

Hubungan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Di Pustu Mendawai Kota Palangka Raya

Welsha¹, Vina Agustina², Wenna Araya³

^{1,2,3} Universitas Eka Harap

Email Korespondensi: icawelsha@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan sampah rumah tangga yang kurang baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan menjadi tempat berkembangbiaknya vektor penyakit, sehingga meningkatkan risiko terjadinya diare. Di wilayah kerja Pustu Mendawai Kota Palangka Raya masih ditemukan praktik pengelolaan sampah yang belum optimal, seperti penumpukan sampah dan pembuangan sampah sembarangan masalah ini muncul karena pengelolaan sampah yang kurang baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan menjadi media berkembangnya berbagai vektor penyakit yang berpotensi meningkatkan risiko terjadinya diare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Mendawai Kota Palangka Raya. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi target mencakup masyarakat dengan riwayat penyakit diare dengan jumlah sampel yang berhasil dihimpun sebanyak 40 responden yang dipilih menggunakan teknik sampling tertentu. Analisis univariat menunjukkan mayoritas responden memiliki pengelolaan sampah rumah tangga dengan kategori kurang, yaitu sebanyak 21 orang (52,5%), kategori cukup sebanyak 12 orang (30,0%), dan kategori baik sebanyak 7 orang (17,5%). Sebagian besar responden juga terkonfirmasi mengalami kejadian diare, yaitu sebanyak 23 orang (57,5%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pada kelompok pengelolaan sampah kurang, sebanyak 20 responden (50,0%) mengalami diare. Uji Chi-Square menghasilkan nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$), Sebagian besar responden memiliki pengelolaan sampah rumah tangga dalam kategori kurang dan sebagian besar mengalami diare. Hasil uji Chi-Square menunjukkan p-value = 0,000 < 0,05, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian diare di Pustu Mendawai Kota Palangka Raya.

Kata kunci: Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, Kejadian Diare, Sanitasi Lingkungan Dasar

Abstract

Poor household waste management can lead to environmental pollution and create breeding grounds for disease vectors, thereby increasing the risk of diarrhea. In the working area of the Mendawai Sub-Health Center (Pustu), Palangka Raya City, household waste management practices remain suboptimal, including waste accumulation and improper waste disposal. This problem arises because poor waste management can cause environmental pollution and become a breeding ground for various disease vectors that can increase the risk of diarrhea. To determine the relationship between household waste management and the incidence of diarrhea in the working area of the Mendawai Sub-Health Center, Palangka Raya City. This quantitative research utilized a correlational analytical design with a cross-sectional approach. Data collection employed a modified standardized questionnaire instrument. Data analysis was conducted univariately to examine frequency distribution and bivariately using the Chi-Square statistical test. Univariately analysis showed that the majority of respondents had household waste management in the poor category, namely 21 people (52.5%), the moderate category was 12 people (30.0%), and the good category was 7 people (17.5%). Most respondents were also confirmed to have experienced diarrhea, totaling 23 people (57.5%). The bivariate analysis results indicated that within the poor waste management group, 20 respondents (50.0%) experienced diarrhea. The Chi-Square test yielded a p-value = 0.000 < 0.05. Most respondents had poor household waste management, and the majority experienced diarrhea. The Chi-Square test showed a p-value = 0.000 < 0.05, indicating a significant relationship between household waste management and the incidence of diarrhea at the Mendawai Sub-Health Center, Palangka Raya City.

Keywords: Household Waste Management, Incidence Of Diarrhea, Environmental Sanitation

1. PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO, 2023), buruknya sanitasi lingkungan dan pengelolaan limbah rumah tangga menjadi faktor yang berkaitan dengan meningkatnya kejadian diare. Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan lingkungan dan mencegah penyakit berbasis lingkungan. Di wilayah Mendawai Kota Palangka Raya, pengelolaan sampah rumah tangga masih menghadapi permasalahan seperti rendahnya kesadaran dalam pemilahan sampah, pembuangan sampah yang tidak teratur, serta kebiasaan membuang sampah di sekitar drainase dan lingkungan permukiman.

Pengelolaan sampah yang tidak optimal dapat menyebabkan penumpukan sampah, pencemaran lingkungan, menurunkan kualitas sanitasi, serta menjadi media berkembangnya vektor penyakit. Sampah yang tidak dikelola dengan baik juga dapat mencemari sumber air dan meningkatkan paparan mikroorganisme patogen di lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah rumah tangga yang baik diperlukan sebagai upaya preventif dalam menciptakan lingkungan sehat dan menurunkan kejadian diare.

Secara internasional, WHO (2023) melaporkan sekitar 1,7 miliar kasus diare setiap tahun dan lebih dari 443.000 kematian pada anak di bawah lima tahun berkaitan dengan kondisi sanitasi yang buruk. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan RI (2024) mencatat diare masih menjadi masalah kesehatan yang banyak ditemukan di masyarakat. Di Kalimantan Tengah, pada tahun 2021 tercatat 27.334 kasus diare, sedangkan di Kota Palangka Raya diare termasuk dalam sepuluh besar penyakit terbanyak. Pada wilayah kerja Pustu Mendawai tercatat 317 kasus diare pada tahun 2021. Berdasarkan survei pendahuluan terhadap 10 pasien di Pustu Mendawai Kota Palangka Raya, sebanyak 6 responden menyatakan pernah mengalami buang air besar cair lebih dari tiga kali sehari disertai keluhan nyeri perut, mual, lemas, dan nafsu makan menurun, sedangkan 4 responden tidak mengalami diare. Beberapa responden masih membuang sampah tanpa pemilahan, menggunakan tempat sampah yang tidak tertutup, dan terdapat sampah menumpuk di sekitar rumah.

Menurut Silalahi (2024), pengelolaan sampah rumah tangga yang tidak baik dapat menyebabkan penumpukan sampah, saluran drainase tersumbat, pencemaran sumber air, serta berkembangnya vektor penyakit seperti lalat dan tikus. Kondisi tersebut dapat mempermudah penyebaran mikroorganisme penyebab diare melalui makanan, minuman, maupun kontak dengan lingkungan tercemar. Perawat memiliki peran promotif dan preventif sebagai edukator, motivator, fasilitator, dan advokat kesehatan melalui pendidikan kesehatan, pemberdayaan masyarakat, serta pembinaan keluarga sehat. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian diare di Puskesmas Pembantu Mendawai Kota Palangka Raya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian korelasional bertujuan mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen tanpa memberikan intervensi. Pendekatan *cross-sectional* dilakukan dengan pengukuran variabel pada waktu yang sama.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengelolaan sampah rumah tangga, yaitu upaya rumah tangga dalam mengelola sampah mulai dari pemilahan, penyimpanan, pengangkutan, hingga pembuangan. Variabel dependen adalah kejadian diare, yaitu kondisi buang air besar dengan konsistensi cair atau lembek sebanyak tiga kali atau lebih dalam sehari.

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Pembantu Mendawai RT 06/RW 07 Kota Palangka Raya pada tanggal 25 Juni sampai 5 Juli 2026. Populasi penelitian adalah masyarakat

di wilayah kerja Pustu Mendawai Kota Palangka Raya. Sampel berjumlah 40 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Dokumen skripsi mencantumkan teknik sampling purposive sampling pada uraian sampel, sedangkan kerangka kerja mencantumkan accidental sampling; manuskrip ini mengikuti uraian metode sampel yang menjelaskan 40 responden berdasarkan kriteria penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dan kejadian diare. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan informed consent setelah memperoleh penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian. Pengelolaan data meliputi editing, coding, entry, dan cleaning. Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan taraf signifikansi 0,05.

Kategori pengelolaan sampah rumah tangga terdiri atas baik (76–100%), cukup baik (56–75%), dan kurang (<55%). Kejadian diare dikategorikan diare dan tidak diare berdasarkan skor kuesioner. Keputusan statistik ditentukan berdasarkan p-value: $p \leq 0,05$ berarti terdapat hubungan bermakna, sedangkan $p > 0,05$ berarti tidak terdapat hubungan bermakna.

Etika penelitian yang diterapkan meliputi informed consent, anonymity, confidentiality, dan beneficence. Responden memperoleh penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur, serta hak selama penelitian; identitas responden tidak dicantumkan dan informasi penelitian dijaga kerahasiaannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Sebagian besar responden memiliki pengelolaan sampah rumah tangga dalam kategori kurang, yaitu 21 orang (52,5%), sedangkan kategori cukup sebanyak 12 orang (30,0%) dan kategori baik sebanyak 7 orang (17,5%).

Tabel 1. Hasil Identifikasi Pengelolaan Sampah

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	7	17,5%
2	Cukup	12	30,0%
3	Kurang	21	52,5%
	Total	40	100,0 %

2) Kejadian Diare

Sebanyak 23 responden (57,5%) mengalami diare, sedangkan 17 responden (42,5%) tidak mengalami diare. Dengan demikian, mayoritas responden mengalami kejadian diare.

Tabel 2. Hasil Identifikasi Kejadian diare

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Diare	23	57,5%
2	Tidak Diare	17	42,5%
	Total	40	100,0%

3) Analisis Hubungan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Kejadian Diare

Pada kelompok pengelolaan sampah kategori baik terdapat 1 responden (2,5%) yang mengalami diare dan 6 responden (15,0%) yang tidak mengalami diare. Pada kategori cukup

terdapat 2 responden (5,0%) mengalami diare dan 10 responden (25,0%) tidak mengalami diare. Pada kategori kurang, sebagian besar mengalami diare, yaitu 20 responden (50,0%), sedangkan yang tidak mengalami diare hanya 1 responden (2,5%).

Tabel 3. Hasil Tabulasi Silang dan Uji Statistik Pengelolaan Sampah dengan Kejadian diare

Pengelolaan Sampah	Kejaidian Diare			P-Value
	Diare	Tidak Diare	Total	
Baik	1	6	7	0,000
	2,5%	15,0%	17,5%	
Cukup	2	10	12	
	5,0%	25,0%	30,0%	
Kurang	20	1	21	
	50,0%	2,5%	52,5%	
Total	23	17	40	
	57,5%	42,5%	100,0%	

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
<i>Pearson Chi-Square</i>	25,775 ^a	2	0,000
<i>Likelihood Ratio</i>	29,953	2	0,000
<i>Linear-by-Linear Association</i>	20,709	1	0,000
<i>N of Valid Cases</i>	40		

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai Pearson Chi-Square sebesar 25,775 dengan df=2 dan p-value=0,000. Karena p-value<0,05, H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian diare di Puskesmas Pembantu Mendawai Kota Palangka Raya.

Pembahasan

Sebagian besar responden memiliki pengelolaan sampah rumah tangga kategori kurang, yaitu 21 orang (52,5%). Pengelolaan sampah merupakan kegiatan untuk mengendalikan dan mengurangi sampah di lingkungan. Pengelolaan dapat dilakukan melalui prinsip 3R, yaitu reduce, reuse, dan recycle. Reduce berarti mengurangi penggunaan barang yang menghasilkan banyak sampah, reuse berarti menggunakan kembali barang yang masih layak, sedangkan recycle berarti mendaur ulang bahan yang masih dapat dimanfaatkan. Sampah rumah tangga berasal dari aktivitas memasak, membersihkan rumah, mencuci, penggunaan barang kemasan, aktivitas halaman, dan konsumsi sehari-hari.

Menurut asumsi peneliti, tingginya proporsi responden dengan pengelolaan sampah kategori kurang menunjukkan bahwa praktik pengelolaan sampah rumah tangga di masyarakat masih belum optimal. Pengelolaan yang kurang baik dapat menyebabkan penumpukan sampah dan pencemaran lingkungan yang berpotensi menimbulkan berbagai masalah kesehatan, termasuk diare.

Pada kejadian diare, sebagian besar responden mengalami diare, yaitu 23 orang (57,5%), sedangkan 17 orang (42,5%) tidak mengalami diare. WHO (2023) menyatakan bahwa diare erat hubungannya dengan air, sanitasi, kebersihan, dan kontaminasi lingkungan. Agen infeksi seperti bakteri, virus, atau parasit dapat masuk melalui makanan, minuman, tangan, atau benda yang terkontaminasi.

Menurut asumsi peneliti, tingginya kejadian diare pada masyarakat di wilayah kerja Pustu Mendawai menunjukkan masih adanya kondisi lingkungan yang berpotensi mendukung terjadinya diare. Lebih dari separuh responden mengalami diare dan pada saat yang sama mayoritas responden memiliki pengelolaan sampah rumah tangga kategori kurang.

Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui rantai penularan penyakit. Sampah yang tidak dikelola dapat mencemari lingkungan. Penumpukan sampah, pembuangan sembarangan, dan penggunaan wadah yang tidak tertutup dapat menjadi kondisi yang mendukung perkembangan vektor seperti lalat dan tikus. Vektor dapat membawa mikroorganisme dari sampah ke makanan, minuman, atau peralatan makan sehingga meningkatkan risiko diare. Menurut Notoatmodjo (2022), semakin buruk pengelolaan sampah rumah tangga, semakin tinggi pula risiko kejadian diare pada masyarakat. Silalahi (2024) juga menjelaskan bahwa pengelolaan sampah yang tidak baik dapat menyebabkan penumpukan sampah, saluran drainase tersumbat, pencemaran sumber air, serta berkembangnya vektor penyakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2023) mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dan risiko penyakit berbasis lingkungan yang menunjukkan bahwa responden dengan pengelolaan sampah kurang baik lebih banyak mengalami keluhan penyakit berbasis lingkungan seperti diare. Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam pencegahan penyakit berbasis lingkungan.

Keterbatasan Penelitian

Pada proses pengumpulan data terdapat keterbatasan waktu responden dalam mengisi kuesioner serta keterbatasan kemampuan sebagian responden dalam membaca. Beberapa responden mengalami gangguan penglihatan karena faktor usia sehingga mengalami kesulitan membaca dan memahami kuesioner. Penelitian hanya melibatkan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Mendawai dengan jumlah 40 responden sehingga hasil penelitian memiliki keterbatasan untuk menggambarkan kondisi masyarakat secara lebih luas dan tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh Kota Palangka Raya atau wilayah lain yang memiliki karakteristik berbeda. Pengukuran pengelolaan sampah rumah tangga didasarkan pada jawaban atau persepsi responden. Hal ini berpotensi menimbulkan bias informasi, seperti social desirability bias atau ketidakakuratan dalam mengingat kebiasaan sehari-hari. Penelitian juga tidak disertai observasi langsung terhadap praktik pengelolaan sampah rumah tangga.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden memiliki pengelolaan sampah rumah tangga kategori kurang, yaitu 21 orang (52,5%). Mayoritas responden juga mengalami kejadian diare, yaitu 23 orang (57,5%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan $p\text{-value}=0,000$ ($p<0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian diare di Puskesmas Pembantu Mendawai Kota Palangka Raya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024.
- [2] I. Masturoh and N. T. Anggita, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021.
- [3] W. I. Mubarak and N. Chayatin, *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta, Indonesia: Salemba Medika, 2023.

- [4] S. Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2022.
- [5] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2018.
- [6] Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Jakarta, Indonesia, 2008.
- [7] A. Putri, D. Wulandari, and F. Rahman, "Pengelolaan sampah rumah tangga dan risiko penyakit berbasis lingkungan," *Jurnal Keperawatan Komunitas*, vol. 10, no. 1, pp. 15–23, 2023.
- [8] F. Rahman, L. Sari, and A. Hidayat, "Hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada masyarakat perkotaan," *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, vol. 22, no. 1, pp. 45–53, 2023.
- [9] K. Sejati, *Pengolahan Sampah Terpadu*. Yogyakarta, Indonesia: Kanisius, 2009.
- [10] R. H. Silalahi, J. Silaban, and H. E. Y. Manik, *Strategi Pengelolaan Sampah di Tingkat Rumah Tangga*. Indonesia: Get Press Indonesia, 2024.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2019.
- [12] World Health Organization, "Diarrhoeal Disease Fact Sheet," Geneva, Switzerland: World Health Organization, 2023.
- [13] R. Wulandari, D. Kurniawan, and A. Putra, "Hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare di wilayah pemukiman padat," *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, vol. 12, no. 2, pp. 45–52, 2024.